**PELATIHAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Oleh: AmirSyamsudin,Wuri Wuryandani,Ika Budi Maryatun,dan Eka Sapti C.

FIP UNY

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk a) Meningkatkan pemahaman guru tentang perkembangan aspek sosial emosi anak TK. b) Meningkatkan pemahaman guru TK tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pengembangan aspek sosial emosi anak TK. c) Meningkatkan pemahaman guru tentang menciptakan *setting* kelasyang mendukung pengembangan aspek sosial emosi anak TK, dan d) Meningkatkan ketrampilan guru TK dalam menyusun rencana satuan kegiatan harian yang mendukung aspek pengembangan sosial emosi anak TK.

Kegitan ini dilakukan dengan berberapa tahap,yaitu tahap pertama peserta diberi materi teori yang berkaitan dengan perkembangan aspek sosial anak dan lingkungan sebagai sumber belajar. Kemudian tahap kedua peserta diminta untuk melakukan praktik pengemasan pembelajaran dalam bentuk skenario pembelajaran. Setelah itu peserta diminta untuk mempresentasikan dan mendiskusikan hasil kerja kelompoknya tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini semua peserta dapat mengaplikasikan praktek pengemasan pembelajaran untuk mengembangkan aspek sosial emosi anal. Hal ini ditandai dengan keberhasilan peserta yang semuanya berada pada skor rentang 75-90. Rentang skor tersebut berada dalam konversi nilai baik dan sangat baik.

**PENDAHULUAN**

1. **Analisis Situasi**

Pendidikan secara formal dilakukan oleh suatu lembaga yang disebut dengan sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah melibatkan banyak komponen diantaranya guru, siswa, bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, media pembelajaran, dan sebagainya. Masing-masing faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran itu mempunyai fungsi yang berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi saling berhubungan dan saling mendukung.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat manusia Indonesia. Pendidikan nasional diharapkan menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki rasa tanggungjawab Untuk itu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah hendaknya guru tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif, dan psikomotor.

Salah satu halpenting yang harus dikembangkan guru adalah aspek sosial emosional. Dengan berbekal kemampuan sosio emosional yang baik diharapkan kelak dalam bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya, anak dengan mudah dapat menyesuaikan diri, sehingga dengan mudah anak dapat doterima oleh lingkungannya. Pengembangan aspek sosio emosionalini harus dimulai sejak sedini mungkin. Hal ini dapat dimulai melalui lingkungan pendidikan di luar keluarga sejakanak beradadalamlingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK).

Dalam pengembangan aspek sosio emosional anak TK hendaknya guru tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, justru sebaliknya lebih sering diadakan pembelajaran di luar kelas agar anak dapat melihatdan memperoleh pengalaman langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka. Pembelajaran di luar kelas ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik.

Sumber pembelajaran dari lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan aspek sosial emosi anak TK di Kecamatan Mantrijeron cukup banyak. Di antaranya adalah pasar, kantor-kantor pemerintahan, lingkungan budaya, dan lingkungan alam. Dengan berbekal sumber belajar berupa lingkungan tersebut diharapkan guru TK mampu mengemas pembelajaran yang mendukung pengembangan aspek sosial emosi anak dengan memanfaatkan lingkungan yang ada.

1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**
   1. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam memenfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar anak TK sangat penting
   2. Pelatihan pemanfaatan lingkungan untuk sumber belajara dalam pengembangan aspek sosial emosi anak dapat meningkatkan wawasan guru TK.
   3. Pelatihan ini meliputi aspek perkembangan sosial emosi anak, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk pengembangan aspek sosial emosi anak TK, pengemasan rencana satuan kegiatan harian untuk mengembangkan aspek sosial emosi anak TK dengan memanfaatkan lingkungan, menciptakan *setting* kelas yang mendukung pengembangan aspek sosial emosi anak TK.
2. **Tujuan Kegiatan**
   1. Meningkatkan pemahaman guru tentang perkembangan aspek sosial emosi anak TK.
   2. Meningkatkan pemahaman guru TK tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pengembangan aspek sosial emosi anak TK.
   3. Meningkatkan pemahaman guru tentang menciptakan *setting* kelasyang mendukung pengembangan aspek sosial emosi anak TK.
   4. Meningkatkan ketrampilan guru TK dalam menyusun rencana satuan kegiatan harian yang mendukung aspek pengembangan sosial emosi anak TK.
3. **Manfaat Kegiatan** 
   1. Pelatihan akan meningkatkan wawasan pemahaman guru TK tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pengembangan aspek sosial emosi anak TK.
   2. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan guru TK dalam melakukan pembelajaran yang mendukung aspek pengembangan sosial emosi anak TK.
4. **Landasan Teori/kajian Pustaka**
   1. **Aspek Sosio Emosiona**

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangakan untuk anak TK analah aspek sosial emosi. Aspek ini perlu dikembangakan demi membekali anak untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Diharapkan dengan berbekal kemapuan ini anak akan mudah bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

Untuk mengembangkan aspek sosio emosi anak, ada tiga hal yang penting dilakukan guru, yaitu 1) mamberi kesempatan kepada anak untuk berkembang secara positif. 2) menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang memberikan wahana untuk perkembangan sosial emosi secara positif. 3) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Martini Jamaris, 2006:42).

Peran guru sebgai fasilitator dalam pendidikan anak usia dini harus mampu member kemudahan kepada anak untuk dapat mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannnya. Setiap anak memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangan potensi yang dimiliki anak usia dini ([www.ilmuwanmuda.wordpress.com](http://www.ilmuwanmuda.wordpress.com)).

Dalam pengembangan aspek sosial lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan orang-orang dewasa. Pada saat anak mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungannya ia pasti akan menceritakan kepada orang lain. Dalam hal ini anak akan memcoba berbagai cara agar mampu menjalin hubungan yang dekat dan harmonis dengan orang lain yang hendak dituju untuk menerima ceritanya. ([www.ilmuwanmuda.wordpress.com](http://www.ilmuwanmuda.wordpress.com)).

Dalam pengembangan aspek emosi lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh anak-anak. Pemanfaatannya akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Misalnya bila anak diajak ke sebuah taman yang terdapat beberapa pohon yang memungkinkan untuk mereka panjat. Dengan memanjat pohon tersebut anak mengembangkan aspek keberaniannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosinya. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata. Lingkungan sendiri menyediakan fasilitas bagi anak untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata. ([www.ilmuwanmuda.wordpress.com](http://www.ilmuwanmuda.wordpress.com)).

Alam merupakan sarana bermain anak yang mampu meningkatkan daya eksplorasi anak. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari lingkungan alam dalam pembelajaran sosial emosi anak, diantaranya 1) menanamkan nilai. Ketika menikmati alam, orang tua bisa memasukkan nilai-nilai yang dianggap penting. Misalnya perlunya menjaga kebersihan lingkungan. Tidak membunuh hewan, merawattanaman dan sebagainya. 2) member kepuasan. Kepuasan yang didapat anak dengan bermain di alam bebas tidak akan sama dengan saat anak bermain di taman bermain, di rumah, atau di mal. 3) lebih percaya diri. Anak-anak yang terbiasa bermain bermain di alam akan tumbuh lebih percaya diri. ,isalnya saat melihat katak di kubangan air, ia tidak merasa takut. ( Maimunah Hasan, 2009:281-282).

* 1. **Pengertian Sumber belajar**

Sumber belajar merupakan sumber yang dapat dipakai oleh siswa baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan siswa lainnya untuk memudahkan belajar (Hamalik dalam Trimo, 2008). Sementara menurut Mudhofir dalam trimo, 2008 menyatakan bahwa sumber belajar adalah berbagai informasi, data-data ilmu pengetahuan, gagasan-gaagasan manusia baik dalam bentuk bahan-bahan tercetak (misalnya buku-buku, brosur, pamflet, majalah, dan lain-lain) maupun dalam bentuk non cetak (misalnya film, filmstrip, kaset, videocassete dan lain-lain).

Sementara itu Suharjo, 2006:107, menytakan bahwa sumber belajar adalah segala sumber (data, manusia, dan benda) yang dapat digunakan oleh siswa baik secara sendiri maupun bersama-sama, biasanya dalam suatu cara yang informal untuk membantu belajar.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa sumber belajar tidaklah harus berbentuk bahan cetak atau buku saja tetapi bisa pula dalam bentuk yang lain. Yang jelas bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai sumber belajar jika keberadaannya dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran.

**Macam-macam Sumber Belajar**

Ada dua macam sumber belajar, yaitu sumber belajar yang memang dikembangkan dan disiapkan yang disebut dngan *resources by design*, dan sumber belajar yang tidak direncanakan secara khusus untuk pengajaran, tetapi dapat digunakan untuk belajar yang disebut dengan *resources by utilization.* Sumber-sumber belajar itu meliputi:

1. *Message* (Pesan), yaitu informasi yang disampaikan melalui komponen lain berupa ide, fakta-fakta, pengetian, data, dan sebagainya.
2. Material, adalah bahan, media atau *software* yang biasanya menyimpan pesan yang ditampilkan dengan menggunakan alat *(hardware)* atau dapat menampilkan dirinya sendiri, misalnya transparansi OHP, slide, film, filmstrip, buku, jurnaldan sebagainya.
3. Alat *(device)* atau sering disebut *hardware,* digunakan untuk menampilkan pesan yang terdapat pada bahan (*materials)*; misalnya proyektor slide, proyektor filmstrip, proyektor film, OHP, alat perlengkapan televisi, tape recorder (audio/video) dan sebagainya.
4. Teknik, adalah cara-cara yang bisa dilakukan dalam belajar mengajar atau penggunaan alat-alat, bahan, *setting,* dan orang untuk menyampaikan pesan; misalnya pengajaran berprogram, simulasi, permainan, metode penemuan, karyawisata, *team teaching,* pengajaran perseorangan, kerja kelompok, belajar mandiri, ceramah, diskusi.
5. *Setting,* adalah lingkungan tempat pesan diterima. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat berupa:
   1. Lingkungan alam, seperti: gunung api, pantai, sungai, daratan, dan sebagainya.
   2. Lingkungan sosial, misalnya; keluarga, rukun tetangga, desa, kelurahan, kota, pasar dan sebagainya.
   3. Lingkungan budaya, misalnya: candi, adat istiadat, dan sebagainya.
6. Manusia, yakni manusia yang bertindak sebagai pembawa/penyampai pesan; misalnya guru, siswa, aktor, dokter, dan sebagainya (Suharjo, 2006:107-108).

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran ada tiga, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by design resources), dan* sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utility resources).* Dari keduanya yang jumlahnya lebig besar adalah sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utility resources).* Masuk ke dalam jenis sumber belajar ini adalah lingkungan. (www.aristorahadi.wordpress).

Jenis-jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar anak usia dini antara lain 1) lingkungan alam, seperti air, hutan, tanah, batu-batuan,tumbuh-tumbuhan dan hewan, sungai, iklim, suhu dan sebagainya. 2) lingkungan sosial, seperti adat istiadat, organisasi sosial masyarakat, kehidupan beragama masyarakat, kebudayaan dan lain-lain. 3) lingkungan budaya.

**METODE KEGIATAN PPM**

Kegiatan PPMini dilaksanakan dengan sasaran yang dituju dalam pelatihan ini adalah anggota Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 36 orang. Kediatan dilakukan dengan 1) ceramah,2) tanya jawab, 3) diskuysi, dan 4) praktek pengemasan pembelajaran dalam bentuk scenario pembelajaran.

Kegiatan PPM ini didukung oleh beberapa pihak, yiatu:

* + - 1. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Beberapa dosen terkait akan dilibatkan sebagai narasumber, *trainer,* atau instruktur dalam pelatihan ini.
      2. Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta Daerah Universitas Negeri Yogyakarta. IGTK dilibatkan dalam bentuk delegasi peserta untuk mengikuti kegiatan ini.
      3. Mahasiswa Program Studi PAUD FIP UNY dilibatkan dalam bentuk partisipasi dalam membantu pelaksanaan kegiatan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Emosi Anak Taman Kanak-Kanak ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru TK se-Kecamatan Mantrijeron yang berjumlah 36 orang guru. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 34 jam yang terdiri dari teori dan praktek. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

***Pelaksanaan Hari Pertama (Sabtu, 17 Juli 2010)***

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama ini dimulai pada pukul 11.00-14.00 WIB. Peserta pelatihan pada hari pertama ini diikuti sebanyak 36 orang guru TK. Materi pelatihan pada hari ini terdiri dari:

Penjelasan pelatihan selama kurang lebih 1 jam.

Materi pelatihan yang berisi tentang “perkembangan sosio emosional anak TK”. Materi pelatihan ini dofasilitatori oleh bapak Amir Syamsudin, M.Ag. pemberian materi ini bertujuan agar guru-guru TK memahami perkembangan sosio emosional anak TK. Adapun metode pelatihan yang digunakan adalan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pada hari pertama ini peserta secara aktif berperan serta mengikuti pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme peserta dalam menanggapi materi yang berkaitan dengan perkembangan sosio emosional anak TK.

***Pelaksanaan Hari Kedua (Sabtu, 24 Juli 2010)***

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama ini dimulai pada pukul 11.00-14.00 WIB. Peserta pelatihan pada hari pertama ini diikuti sebanyak 34 orang guru TK. Agenda program pelatihan pada hari kedua masih berupa pemberian materi berupa teori. Materi pertama yang disampaikan berjudul “lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan aspek sosio emosional bagi anak TK”. Materi ini difasilitatori oleh ibu Wuri Wuryandani, M.Pd. Diberikannya materi ini bertujuan agar guru-guru TK memahami tentang pemanfaatan sumber belajar lingkungan untuk mengembangkan aspek sosio emosional anak TK. Sementara itu materi kedua berjudul “setting kelas untuk mengembangkan aspek sosio emosional anak TK”. Materi ini difasilitatori oleh ibu Eka Sapti Cahyaningrum, M.M. Diberikannya materi ini bertujuan agar guru mampu menciptakan setting kelas yang mendukung pengembangan sosio emosional untuk Anak TK.

***Pelaksanaan Hari Ketiga (Sabtu, 31 Juli 2010)***

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama ini dimulai pada pukul 11.00-14.00 WIB. Peserta pelatihan pada hari pertama ini diikuti sebanyak 34 orang guru TK. Pada hari ketiga pelatihan ini materi yang disajikan berjudul “pengemasan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk merngembangkan aspek sosio emosional anak TK”. Materi ini difasilitatori oleh ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd. materi ini diberikan dengan tujuan agar guru-guru mampu melakukan pengemasan rencana pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan sosio emosional anak TK.

***Praktik Pengemasan Pembelajaran***

Kegiatan ini dilakukan guru-guru di lapangan. Guru-guru mempraktikan materi teori untuk diaplikasikan ke dalam praktik pengemasan pembelajaran yang berupa scenario pembelajaran. Kecuali itu guru-guru dituntut untuk menjelaskan media yang digunakan dalam scenario pembelajaran tersebut. Media dan sumber belajar yang digunakan harus bersumberdari lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan guru selama 16 jam (8 hari). Setiap dua orang guru harus menghasilkan satu skenario pembelajaran yang disertai dengan media dan sumber belajar yang digunakan.

***Pelaksanaan Hari Keempat (Sabtu, 14 Agustus 2010)***

Pelaksanaan kegiatan keempat ini dimulai pukul 10.00-14.00 WIB. Kegiatan ini diisi dengan presentasi dan diskusi dari peserta pelatihan tentang scenario pembelajaran yang mereka hasilkan di lapangan. Setelah peserta pelatihan mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian mendapat masukan baik dari peserta lain maupun dari narasumber tentang scenario pembelajaran yang telah dihasilkan.

Adapun keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini dinilai baik. Dari 36 orang peserta sebanyak 20 orang peserta mmperoleh hasil sangat baik (85-90), dan 16 orang peserta memeperoleh hasil baik (75-84).oleh karena itu pelatihan ini perlu dilanjutkan lagi dengan pelatihan-pelatihan lain yang mendudukung pengembangan aspek sosial emosionalanak TK agar guru memilikikemampuan yang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosi anak di dalam pembelajaran.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan PPM bahwa:

1. semua kegiatan terealisasi sesuai dengan rencana. Dengan melalui kegiatan pelatihan ini peserta dinyatakan berhasil memiliki kemampuan mengemas scenario pembelajaran untuk mengembangkan aspek sosio emosional dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan.
2. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini bahwa semua peserta berada pada perolehan skor nilai 75-90, dengan sebutan Baik dan Sangat Baik.
3. Saran

Perlu diadakannya pelatihan lanjutan yang tidak hanya sampai pada penyususnan scenario pembelajaran, akan tetapi sampai pada aplikasi scenario pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar di TK.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arief S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings.* Massachusetts: Allyn & Bacon.

Maimunah Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Martini Jamaris.2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Grasindo

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

…………...2008. Permanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. [*www.aristohadi.wordpress*](http://www.aristohadi.wordpress)*, diakses 12 Maret 2010.*

…………… Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini. *www.ilmuwanmuda.wordpress, diakses 1 Maret 2010*.